

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SMKN 5 TALAUD

Refaldo Julian Maniara¹, Peggy Veronica Togas², Kebri Kein M. Pajung³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik

Universitas Negeri Manado

e-mail: ¹refaldomaniara@gmail.com, ²peggytogas@unima.ac.id,

³kebripajung@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Talaud. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian regresional dengan metode ex post facto melalui pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X SMK Negeri 5 Talaud, sedangkan sampel ditetapkan sebanyak 30 siswa dari setiap kelas melalui teknik pengambilan yang representatif. Instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert sebagai alternatif jawaban untuk mengukur variabel motivasi belajar serta respon terhadap penerapan model PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Informatika. Selain itu, motivasi belajar siswa juga terbukti berperan penting dalam mendorong capaian akademik yang lebih baik. Secara simultan, model PBL dan motivasi belajar memberikan kontribusi yang saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi model pembelajaran inovatif dan motivasi internal siswa merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 5 Talaud.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Informatika, Problem Based Learning.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model and learning motivation on student achievement at SMK Negeri 5 Talaud. The research method used was a regression study using an ex post facto method using a quantitative approach. The study population included all 10th-grade students at SMK Negeri 5 Talaud, while a sample of 30 students from each class was selected using a representative sampling technique. The research instrument was a questionnaire designed using a Likert scale as alternative answers to measure learning motivation variables and responses to the implementation of the PBL model. The results showed that the implementation of the PBL learning model had a significant impact on improving learning achievement, particularly in Informatics. Furthermore, student learning motivation also played a significant role in driving better academic

achievement. Simultaneously, the PBL model and learning motivation provided complementary contributions in creating a more effective, interactive, and problem-oriented learning process. Thus, it can be concluded that the combination of innovative learning models and student internal motivation is a key factor in improving the quality of learning at SMK Negeri 5 Talaud.

Keywords: *Learning Achievement, Informatics, Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan khusus, siswa diharapkan mampu memilih rencana pembelajaran, mengumpulkan dan menggunakan sumber daya pengajaran, memilih dan menggunakan alat penilaian, mengelola pengajaran di kelas, mengelola sumber daya, dan memahami karakteristik siswa (Naway, 2016). Pemilihan model pengajaran hendaknya memperhatikan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik agar dapat mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan. Jika model pengajaran diterapkan dengan benar, maka akan dihasilkan pengalaman belajar yang menarik, dan tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai (Simbolon & Naibaho, 2024).

Tujuan utama Pembelajaran di pendidikan formal (sekolah) adalah menjadikan siswa lebih tangguh. Hal ini konsisten dengan hasil belajar siswa, yang sering kali patut mendapat perhatian (Sobri, 2020). Situasi ini mengacu pada lingkungan belajar yang sangat konvensional yang tidak cukup sesuai dengan gaya belajar siswa yang sebenarnya. Kurangnya pencapaian siswa ditambah dengan pembelajaran yang lebih berpusat pada pendidik yang sama dengan siswa kurang mampu membangun konsep mereka sendiri yang serupa siswa masih kurang diberi ruang untuk mengungkapkan kreasi berpikirnya sehingga siswa pasif (Purwowidodo & Zaini, 2023). Di SMK Negeri 5 Talaud, guru menggunakan model pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa, sehingga siswa pasif yang berdampak pada motivasi belajar siswa yang cenderung rendah. Jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran maka akan ada pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pendekatan yang bermanfaat untuk pembelajaran berbasis inkuiri, dimana siswa menggunakan situasi hipotetis sebagai kerangka diskusi tentang apa yang perlu mereka ketahui dan dipahami (Christian dkk, 2025). Pendekatan pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan pendekatan pembelajaran langsung bagi siswa, karena pendekatan ini didasarkan pada deskripsi situasi atau skenario baru. Penting untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pertanyaan peserta didik agar mereka berhasil. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar SMK N 5 Talaud”.

KAJIAN TEORI

Prestasi Belajar Siswa

Istilah “prestasi” berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, yang dalam bahasa Indonesia dimaknai sebagai hasil dari suatu usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia, prestasi belajar diartikan sebagai: (1) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai tes atau angka yang diberikan guru, dan (2) kemampuan nyata (actual ability) yang dapat diamati serta diukur secara langsung dengan instrumen tertentu (Abduloh dkk, 2022). Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses perubahan yang dialami siswa melalui aktivitas belajar dalam kurun waktu tertentu (Maman, 2018). Hasil tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai, baik berupa angka, huruf, maupun deskripsi tertulis. Dengan demikian, prestasi belajar mencerminkan bukti usaha serta capaian yang diraih oleh seorang individu dalam menempuh kegiatan pendidikan.

Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan mengatasi masalah. Namun, siswa memerlukan informasi baru untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Saputra (2021), model pembelajaran berbasis masalah adalah “model pembelajaran yang diawali dengan mengajukan suatu masalah dan dilanjutkan dengan pemecahan masalah”. Ini adalah model pembelajaran di mana siswa dimotivasi untuk belajar, banyak berpikir, dan memanfaatkan data terkait (Amris & Desyandari, 2021). Model pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah organisasi sebagai dasar pembelajaran. Model pembelajaran issue-based getting the hang of learning menggunakan struktur kalimat atau standar sebagai kualitas yang dilakukan ketika dilaksanakan. Berikut ini adalah prinsip dasar penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah :

1. Pembelajaran bersifat dinamis dan terfokus pada siswa.
2. Diskusi dalam kelompok kecil digunakan untuk belajar, dan semua orang berpartisipasi aktif.
3. Percakapan diawali dengan isu-isu yang merupakan gabungan interdisipliner berdasarkan realitas/pengalaman.
4. Percakapan secara efektif mendorong siswa untuk menggunakan informasi sebelumnya.
5. Siswa dipersiapkan untuk maju secara mandiri dan diharapkan menjadi alasan pembelajaran yang mengakar.
6. Karena informasi yang diperoleh melalui pembelajaran mandiri sesuai dengan kebutuhan, pembelajaran berjalan lancar.
7. Siswa dapat didorong untuk meningkatkan upaya belajarnya dengan menerima umpan balik selama tutorial.
8. Pengembangan keterampilan paralel disediakan.

Mengingat standar mendasar di atas, secara umum dapat dipahami bahwa ada lima langkah utama dalam melaksanakan Pembelajaran Berbasis Masalah:

1. Orientasi masalah oleh siswa
2. Mempersiapkan siswa untuk belajar
3. Mengarahkan pertemuan/individu ujian
4. Membuat dan menyajikan hasil pekerjaan
5. Menguji dan mengevaluasi metode pemecahan masalah.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu, atau kekuatan yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu (Farida, 2022). Motivasi didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai dorongan yang muncul pada seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi didefinisikan sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga, dan waktunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Ena & Djami, 2021). Oleh karena itu, motivasi didefinisikan sebagai upaya yang dapat memotivasi seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya atau untuk mendapatkan kepuasan dari perbuatannya. Jadi, motivasi adalah suatu proses dalam diri sendiri yang mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku tertentu dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita melakukan sesuatu, membuat kita terus melakukannya, dan menentukan wilayah mana yang akan kita tuju.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK N 5 Talaud. Penelitian ini dilakukan selama 3 Bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023: 64). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMK N 5 Talaud yang berjumlah 42 responden. Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Rancangan Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2022: 86). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (independent variable) artinya variabel yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yaitu:
 - Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (X1) siswa Kelas X SMK N 5 Talaud.
 - Motivasi Belajar (X2) siswa Kelas X SMK N 5 Talaud.
2. Variabel terikat (Y) artinya variabel yang dipengaruhi variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa Kelas X SMK N 5 Talaud pada mata pelajaran Informatika.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian regresional dan *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian regresional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2022: 326). Di katakan *expost facto* karena di dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan

Definisi Oprasional Variable Penelitian

Model pembelajaran PBL (Variabel X1) adalah variabel dalam penelitian ini yang menunjukkan tanggapan/tingkah laku siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif yang terjadi selama penelitian dilaksanakan.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur konsep yang dimaksud, sehingga benar-benar sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memiliki tingkat keandalan dan kesahihan sebagai alat ukur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (Arikunto, 2022:151). Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2023: 135). Alternatif jawaban menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan media pembelajaran interaktif, kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar.

Tabel 1. Skala likert

No	Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Teknik Analisis Data

Apabila eksperimen telah selesai dilakukan maka diakhiri dengan test, yang kemudian dilanjutkan dengan tabulasi data untuk menghitung statistik diskriptifnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Prestasi Belajar Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan di SMK N 5 Talaud dengan mengedarkan angket kepada 30 responden yang menjadi sampel penelitian diperoleh data Pengguna Model Pembelajaran PBL (Variabel X1) pada lampiran 2 dan data Motivasi (Variabel X2) pada lampiran 3 serta data Prestasi Belajar (Variabel Y).

Penggunaan Model Pembelajaran PBL (X1)

Data variabel X1 tentang Penggunaan Model Pembelajaran PBL siswa dari item pertanyaan yang dinyatakan valid menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 86 dan skor terendah adalah 61. Berdasarkan data tersebut diperoleh data- data statistik sebagai berikut: Jumlah = 2.257; Mean = 75,23; terletak pada kelas interval 3 dengan Frekuensi 9. Median = 74,50; Mode = 69; Simpangan baku

6,140; Variance = 37,702; Range = 25.

Banyaknya Kelas (BK) = $1+3,3 \text{ Log } n$ (Rumus Sturgess) $BK = 1+3,3 \cdot \text{Log}(30)$

$BK = 1+3,3(1,47) = 1 + 4,851$

$BK = 5,851$ diambil 6

Panjang kelas interval (i) = $i = \frac{R}{BK}$

BK

$= 28 = 4,67 \approx 5$

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1.	61 – 65	2	6,67 %	6,67 %
2.	66 – 70	5	16,67 %	23,34 %
3.	71 – 75	9	30,00 %	53,33 %
4.	76 – 80	8	26,67 %	80,00 %
5.	81 – 88	6	20,00 %	100,00 %
Jumlah		30	100 %	100 %

Motivasi Belajar (X2)

Data variabel X2 tentang motivasi belajar siswa dari item pertanyaan yang dinyatakan valid menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 86 dan skor terendah adalah 62. Berdasarkan data tersebut diperoleh data-data statistik sebagai berikut: Jumlah = 2.270; Mean = 75,65; terletak pada kelas interval 3 dengan Frekuensi 8. Median = 75,50; Mode = 75; Simpangan baku

6,391; Variance = 40,851; Range = 27.

Banyaknya Kelas (BK) = $1+3,3 \text{ Log } n$ (Rumus Sturgess) $BK = 1+3,3 \cdot \text{Log}(30)$

$BK = 1+3,3(1,47) = 1 + 4,851$

$BK = 5,851$ diambil 6

Panjang kelas interval (i) = $i = \frac{R}{BK}$

BK

$= 27 = 4,6 \approx 5$

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1.	62 – 66	3	10,00 %	10,00 %
2.	67 – 71	6	20,00 %	30,00 %
3.	72 – 76	8	26,67 %	56,67 %
4.	77 – 81	8	26,67 %	83,34 %
5.	82 – 87	5	16,67 %	100,00 %
Jumlah		30	100 %	100 %

KESIMPULAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 30 responden di SMK N Talaud, dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti:

1. Pengaruh Model Pembelajaran PBL sangat berhubungan besar terhadap hasil belajar Informatika siswa dengan indeks korelasi 0,825. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya setiap siswa memiliki Pengaruh Model Pembelajaran Problem based learning dalam kegiatan belajar mengajar belajar Informatika di SMK N 5 Talaud.
2. Motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat positif dalam kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak pada hasil belajar yang tinggi pada saat evaluasi di SMK N 5 Talaud khususnya pada mata pelajaran Informatika karena pada penelitian ini indeks korelasi dari Pengaruh Model Pembelajaran Problem based learning adalah 0,561.
3. Pengaruh Model Pembelajaran Problem based learning dan Motivasi belajar siswa sangat berhubungan demi peningkatan hasil belajar Informatika siswa di SMK N 5 Talaud. Hal ini dapat dibuktikan bahwa melalui pengujian hipotesis dapat diterima. Melalui analisis dan pengujian secara keseluruhan maka diperoleh $r^2 \times 100\% = 0,8252 \times 100\% = 68,1\%$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran Problem based learning belajar dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Tedi Purbangkara, S. P., & Ade Abikusna, M. P. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. uwais inspirasi indonesia.
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171-2180.
- Christian, J., Sumual, H., & Rianto, I. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Dasar TJKT Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Lolak. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(3), 528-541.

- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas polres kupang kota. *Among Makarti*, 13(2), 357233.
- Farida, N. (2022). Fungsi dan aplikasi motivasi dalam pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118-125.
- Maman, M. (2018). Sikap cara belajar dan prestasi belajar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 49-58.
- Naway, F. A. (2016). Strategi pengelolaan pembelajaran. *Gorontalo: Ideas Publishing*.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 1-9.
- Simbolon, B. S. Y., & Naibaho, D. (2024). Merencanakan strategi dan metode dalam pembelajaran. *Jurnal Magistra*, 2(1), 39-48.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.